

**MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PBL PADA SISWA KELAS IV SDN 17/I RANTAU PURI
PADA PEMBELAJARAN IPAS**

Yunita Wulandari¹, Sobrini Fauziah², Nara Mayang Sari³, Endang Sri Wahyuni⁴,
⁵Destrinelli

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Jambi

[1yunitawulandarii321@gmail.com](mailto:yunitawulandarii321@gmail.com), [2sobrinifauziah42@gmail.com](mailto:sobrinifauziah42@gmail.com), [3naramayangsari2003@gmail.com](mailto:naramayangsari2003@gmail.com), [4endangsry.wahyuni.18@gmail.com](mailto:endangsry.wahyuni.18@gmail.com), [5destrinelli@unja.ac.id](mailto:destrinelli@unja.ac.id)

ABSTRACT

This classroom action research is an effort to increase student learning participation in science learning using the Problem Based Learning (PBL) model. Based on the pre-cycle scores, it is known that of the 24 students there were only 6 students who met the score > KKM (75) while 18 of them had the score < KKM (75). Based on the scores in cycle 1 of my material and my needs, it is known that of the 24 students there were only 12 students who met the score > KKM (75) while 12 of them had the score < KKM (75). If examined carefully, this score of 75 was only obtained by a small number of students in the class. So if it is a percentage, it is very far below the specified percentage of total student completion, namely 75% of the total number of students. For this reason, it is very necessary to improve the deficiencies in cycle I learning through the implementation of cycle II actions. Based on the scores in cycle 2 of the material on how do I meet my needs, it is known that of the 24 students there are only 17 students who meet the score > KKM (75) while 7 of them have the score < KKM (75).

Keywords: *PBL learning model, learning participation, science learning*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan nilai pada pra siklus, diketahui bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 6 siswa yang memenuhi nilai > KKM (75) sedangkan 18 diantaranya berada pada nilai < KKM (75). Berdasarkan nilai pada siklus 1 materi aku dan kebutuhanku, diketahui bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 12 siswa yang memenuhi nilai > KKM (75) sedangkan 12 diantaranya berada pada nilai < KKM (75). Bila diteliti secara seksama, nilai 75 ini hanya diperoleh sebagian kecil dari siswa dalam kelas. Jadi jika dipersentasikan maka sangat jauh dibawah persentase jumlah ketuntasan siswa yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Untuk itu sangat perlu dilakukan perbaikan

terhadap kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I melalui pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan nilai pada siklus 2 materi bagaimana aku memenuhi kebutuhanku, diketahui bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 17 siswa yang memenuhi nilai > KKM (75) sedangkan 7 diantaranya berada pada nilai < KKM (75).

Kata Kunci : model pembelajaran PBL, partisipasi belajar, pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Perubahan dalam dunia Pendidikan terjadi dalam beberapa lini, salah satunya adalah penerapan strategi atau model pembelajaran yang di lakukan selama proses pembelajaran. Metode konvensional yang telah lama digunakan oleh pendidik tidak dapat membantu siswa untuk menghadapi tantangan dan kemajuan sesuai perkembangan (Algiranto, 2021). Dengan membiarkan siswa pasif, sulit mengembangkan kecakapan berpikir, interpersonal, dan beradaptasi dengan baik. Metode konvensional menjadikan siswa untuk pasif, siswa tidak mampu untuk aktif menemukan sendiri materi-materi pelajaran dan tidak ada kemandirian dalam diri siswa, hal ini terjadi karena pada metode ini yang berperan dalam pembelajaran hanya guru, hanya guru yang aktif dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah yaitu berpusat kepada guru

(Anggaeningati, dkk., 2024). Penggunaan metode konvensional atau dengan menggunakan metode ceramah menjadikan pembelajaran membosankan. Minat siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi siswa terhadap pencapaian siswa dalam pembelajaran, sehingga minat belajar siswa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran (Putri, 2020). Sedangkan pada pelajaran biologi, evolusi merupakan salah satu materi yang kompleks dan terkait dengan sejumlah disiplin ilmu. Materi evolusi berisi tentang fakta, konsep, prosedur dan teori. Materi ini juga mengandung permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari (Banjarnahor, 2021).

Evolusi mengkaji tentang perubahan pada makhluk hidup antara beberapa generasi dengan rentang waktu yang relatif lama. Topik ini menyajikan fakta-fakta, proses atau peristiwa yang membantu mengkonkritkan fenomena

yang tidak terjangkau dari segi waktu dan lokasi, sehingga tidak mudah dipelajari (Umar, dkk., 2022). Sehingga perlukan perhatian yang sangat besar dari siswa untuk memiliki minat dalam pembelajaran. Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran dan mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep dari materi evolusi, maka perlu merancang pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dan kreatif serta didasarkan pada permasalahan yang ditemukan di kehidupan sehari-hari siswa (Yasminah & Sahono, 2020). Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (Hasibuan, 2021).

PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif siswa. PBL menempatkan guru sebagai fasilitator, karena kegiatan belajar mengajar akan dititikberatkan pada keaktifan siswa (Pangesti, dkk., 2022). Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang positif terhadap minat siswa terhadap pembelajaran IPAS. PBL mendorong siswa belajar untuk memahami dan

mencari makna, sedangkan pendekatan tradisional yang berpusat guru mempromosikan permukaan belajar dengan sedikit pemahaman (Hikmah, 2020). Selama pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dilakukan untuk memantau dan mendokumentasikan aktivitas seluruh peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti memanfaatkan observasi untuk mengumpulkan, meneliti, dan mengevaluasi data dengan cara mengamati secara langsung subjek dan objek penelitian. Untuk memperkuat temuan dari observasi, peneliti juga menganalisis hasil rekaman video selama pembelajaran.

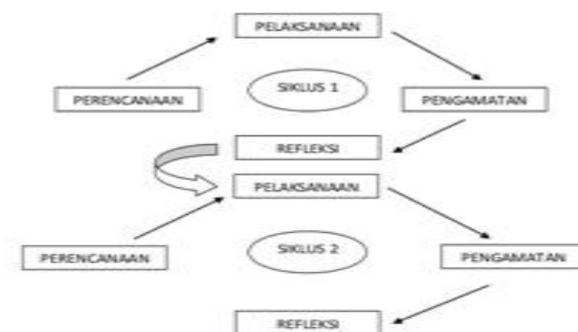
Penelitian ini menggunakan lembar observasi peserta didik yang telah disiapkan sebelumnya sebagai instrumen pendukung dalam melakukan observasi. Pada akhir setiap tindakan, akan dilaksanakan proses refleksi. Tahap ini sangat penting untuk memahami dan menambah makna pada perubahan hasil belajar yang disebabkan oleh tindakan tersebut. Refleksi juga berfungsi sebagai dasar untuk menentukan apakah siklus pembelajaran akan dilanjutkan atau tidak (Priyanti & Nurhayati, 2023).

Dalam konteks ini, ketepatan penerapan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran IPAS kelas IV diamati melalui kegiatan observasi. Selain itu, peningkatan partisipasi peserta didik yang dihasilkan oleh penerapan model pembelajaram tersebut juga dianalisis melalui pengamatan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses ini adalah lembar observasi atau pedoman observasi yang telah disusun untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan akurat. Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran yang digunakan serta dampaknya terhadap peningkatan partisipan peserta didik. Sebagai pelengkap metode observasi, dokumentasi merupakan metode lain untuk mengumpulkan informasi dari sumber tertulis atau dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh keakuratan data dengan mengumpulkan berbagai sumber data seperti foto-foto aktivitas peserta didik di dalam kelas, jumlah peserta didik, video pembelajaran, serta bukti tambahan lainnya. Penggunaan dokumentasi ini bertujuan untuk

mendukung keakuratan data hasil penelitian, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan valid mengenai proses dan hasil pembelajaran yang diamati. Melalui dokumentasi, peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat holistik dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Classroom Action Research* (CAR) yang disebut juga Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai acuan. Pada penelitian ini, model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan digunakan adalah model Kemmis dan MC (Novanto, dkk., 2022). Taggart yang secara garis besar dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.
PTK Model Kemmis S. dan Mc Taggart

Pada siklus 1, berisi materi aku dan kebutuhanku sedangkan siklus 2 berisi materi bagaimana aku memenuhi kebutuhanku.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini meliputi data awal atau kondisi awal yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian siswa kelas IV SDN 17/I Rantau Puri pada pembelajaran IPAS Tahun Ajaran 2024/2025, kemudian dilakukan perbaikan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) (Nurkhasanah, 2021). Secara lebih jelas, akan peneliti paparkan di bawah ini :

1. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)
 Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

- a)Orientasi siswa pada masalah
- b)Mengorganisasi siswa untuk belajar
- c)Membimbing pengalaman individual/kelompok
- d)Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e)Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tabel 1
Perbandingan Hasil Observasi Guru

No	Siklus	Kriteria	Skor	Persentase
1	Pra Siklus	C	6	25,00
2	Siklus 1	B	12	50,00
3	Siklus 2	BS	17	70,83

2. Pemahaman Partisipasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Aku dan Kebutuhanku dan Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku

Tabel 2
Nilai Siswa Pada Pra-Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Pra Siklus
1	AB	75	45
2	AQ	75	50
3	BR	75	60
4	DA	75	60
5	GA	75	60
6	GH	75	60
7	KHA	75	60
8	KHAI	75	80
9	MR	75	75
10	MU	75	60
11	MUHM	75	60
12	NU	75	85
13	RA	75	60
14	RF	75	60

15	RN	75	60
16	RZ	75	55
17	SL	75	60
18	SK	75	60
19	SM	75	76
20	SN	75	50
21	SN	75	75
22	ST	75	75
23	TS	75	60
24	YN	75	60

Berdasarkan nilai pada pra siklus, diketahui bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 6 siswa yang memenuhi nilai > KKM (75) sedangkan 18 diantaranya berada pada nilai < KKM (75).

Tabel 3
Nilai Siswa Pada Siklus 1 Materi Aku dan Kebutuhanku

No	Nama Siswa	KKM	Siklus 1
1	AB	75	75
2	AQ	75	45
3	BR	75	60
4	DA	75	75
5	GA	75	60
6	GH	75	45
7	KHA	75	73
8	KHAI	75	75
9	MR	75	80
10	MU	75	80
11	MUHM	75	50
12	NU	75	40
13	RA	75	75
14	RF	75	75
15	RN	75	80
16	RZ	75	60
17	SL	75	55
18	SK	75	60
19	SM	75	50
20	SN	75	73
21	SN	75	80
22	ST	75	75

23	TS	75	80
24	YN	75	80

Berdasarkan nilai pada siklus 1 materi aku dan kebutuhanku, diketahui bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 12 siswa yang memenuhi nilai > KKM (75) sedangkan 12 diantaranya berada pada nilai < KKM (75).

Tabel 4
Persentase Hasil Tes Formatif Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Ketuntasan	Persentase Ketuntasan
0-20	0	0	Belum	41,67
21-40	1	4,17	Belum	
41-60	9	37,50	Belum	
61-80	14	58,33	Tuntas	58,33
81-100	0	0	Tuntas	
Jumlah	24	100		100

Bila diteliti secara seksama, nilai 75 ini hanya diperoleh sebagian kecil dari siswa dalam kelas. Jadi jika dipersentasikan maka sangat jauh dibawah persentase jumlah ketuntasan siswa yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Untuk itu sangat perlu dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I melalui pelaksanaan tindakan siklus II.

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	Mendengarkan penjelasan guru	24	100
2	Mencatat materi	14	58,33
3	Merespon pertanyaan	10	41,67
4	Mengajukan pertanyaan	8	33,33
5	Mengerjakan LKS	24	100
6	Mengerjakan kuis	19	79,17

Tabel 6
Nilai Siswa Pada Siklus 2 Materi Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku

No	Nama Siswa	KKM	Siklus 2
1	AB	75	90
2	AQ	75	80
3	BR	75	75
4	DA	75	90
5	GA	75	70
6	GH	75	60
7	KHA	75	80
8	KHAI	75	80
9	MR	75	90
10	MU	75	90
11	MUHM	75	65
12	NU	75	65
13	RA	75	85
14	RF	75	90
15	RN	75	90
16	RZ	75	70
17	SL	75	60
18	SK	75	75
19	SM	75	70
20	SN	75	80
21	SN	75	90
22	ST	75	90
23	TS	75	90
24	YN	75	90

Berdasarkan nilai pada siklus 2 materi bagaimana aku memenuhi kebutuhanku, diketahui bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 17 siswa yang memenuhi nilai > KKM (75) sedangkan 7 diantaranya berada pada nilai < KKM (75).

Tabel 7
Persentase Hasil Tes Formatif Siklus 2

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Ketuntasan	Persentase Ketuntasan
0-20	0	0	Belum	8,33
21-40	0	0,00	Belum	
41-60	2	8,33	Belum	
61-80	11	45,83	Tuntas	91,67
81-100	11	45,83	Tuntas	
Jumlah	24	100		100

Tabel 8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kegiatan	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	Mendengarkan penjelasan guru	24	100
2	Mencatat materi	21	87,50
3	Merespon pertanyaan	19	79,17
4	Mengajukan pertanyaan	17	70,83
5	Mengerjakan LKS	24	100
6	Mengerjakan kuis	24	100

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini meliputi data awal atau kondisi awal yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian siswa kelas IV SDN 17/I Rantau Puri pada pembelajaran IPAS Tahun Ajaran 2024/2025, kemudian perbaikan dengan menggunakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan nilai pada pra siklus, diketahui bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 6 siswa yang memenuhi nilai > KKM (75) sedangkan 18 diantaranya berada pada nilai < KKM (75). Berdasarkan nilai pada siklus 1 materi aku dan kebutuhanku, diketahui bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 12 siswa yang memenuhi nilai > KKM (75) sedangkan 12 diantaranya berada pada nilai < KKM (75). Bila diteliti secara seksama, nilai 75 ini hanya diperoleh sebagian kecil dari siswa dalam kelas. Jadi jika dipersentasikan maka sangat jauh dibawah persentase jumlah ketuntasan siswa yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Untuk itu sangat perlu dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada

pembelajaran siklus I melalui pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan nilai pada siklus 2 materi bagaimana aku memenuhi kebutuhanku, diketahui bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 17 siswa yang memenuhi nilai > KKM (75) sedangkan 7 diantaranya berada pada nilai < KKM (75).

DAFTAR PUSTAKA

- Algiranto, A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Fisika Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Sma Kelas X. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 15(1), 69-80.
- Anggaeningati, M. S., Purwosaputro, S., & Suneki, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 14 Semarang. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 1-11.
- Banjarnahor, D. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Mahasiswa. *PENDIPA Journal Of Science Education*, 5(3), 316-321.
- Hasibuan, T. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada

- Pokok Bahasan Elastisitas Di Kelas XI MIA-2 SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Ajaran 2021-2022. *Jurnal ESTUPRO*, 6(3), 18-27.
- Hikmah, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 27-38.
- Novanto, W. A., Reffiane, F., & Karsono, K. (2022). Penerapan Model PBL Berbantu Media Interaktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa IIIB SD Supriyadi Semarang. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(1), 61-68.
- Nurkhasanah, S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 256-263.
- Pangesti, T. A. A., Faturrohman, F., & Sejati, W. P. (2022). Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Melalui Model Problem Based Learning Kelas II Tema 2 MI Muhammadiyah Pasirmuncang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4544-4549.
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 96-101.
- Putri, A. A. V. W. (2020). Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Partisipasi Belajar Anak. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 3(3), 388-396.
- Umar, I., Tikollah, R. M., & Sato, S. (2022). Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Wanggarasi Kab. Pohuwato Gorontalo. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 124-134.
- Yasminah, Y., & Sahono, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1), 167-174.